

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 49 penyandang kusta yang telah mengalami kusta selama setahun. Berdasarkan perolehan data lapangan, maka peneliti memperoleh beberapa gambaran responden penelitian yang terbagi dalam beberapa karakteristik berikut ini:

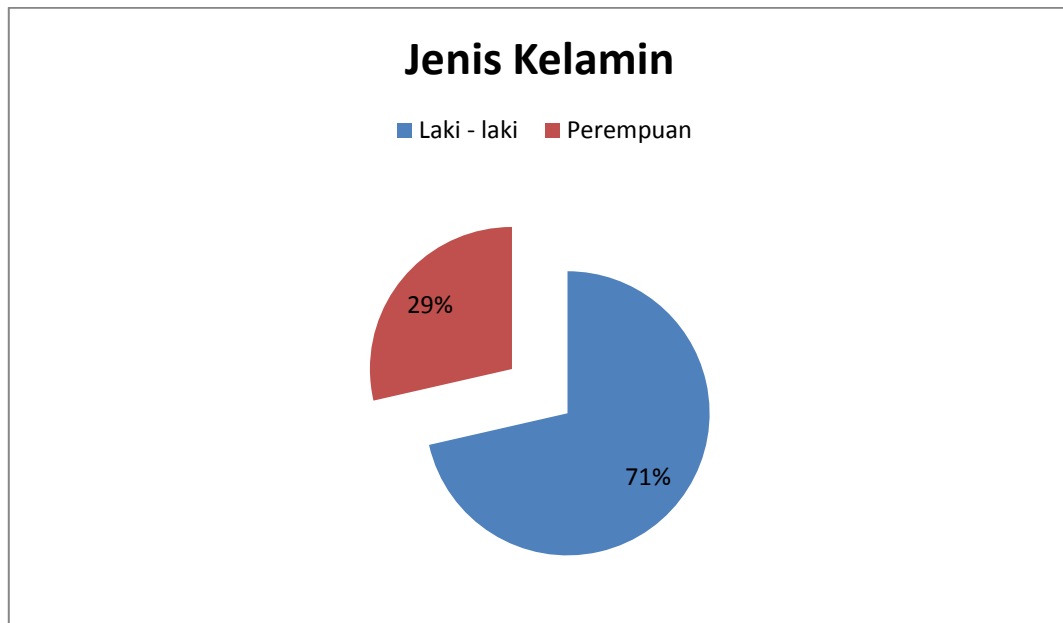
4.1.1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah penyandang kusta yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan. Data dibawah ini menggambarkan frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin. Berikut tabel jumlah responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	35	71%
Perempuan	14	29%
Total	49	100%

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah 35 responden berjenis kelamin laki – laki (72%) dan 14 responden berjenis kelamin perempuan (28%). Maka dapat dilihat jumlah responden laki – laki lebih banyak daripada jumlah responden perempuan, seperti yang terlihat juga pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

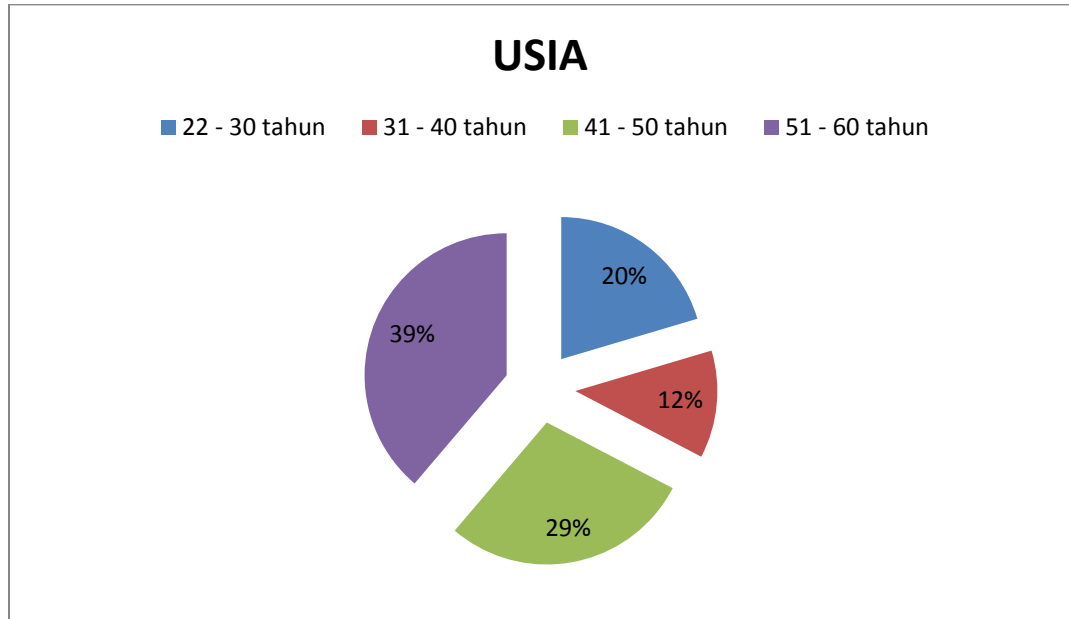
Responden dalam penelitian ini adalah penyandang kusta yang berusia dewasa. Data dibawah ini menggambarkan frekuensi sampel penelitian berdasarkan usia. Berikut tabel jumlah responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
22 - 30 tahun	10	20%
31 - 40 tahun	6	12%
41 – 50 tahun	14	29%
51 - 60 tahun	19	39%
Total	49	100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki usia 22 - 30 tahun berjumlah 10 orang, 31 - 40 tahun berjumlah 6 orang, 41 - 50 tahun berjumlah 14 orang, dan 51 - 60 tahun berjumlah 19

orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah responden yang memiliki usia 51 - 60 tahun adalah yang paling banyak, seperti yang terlihat juga pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Usia

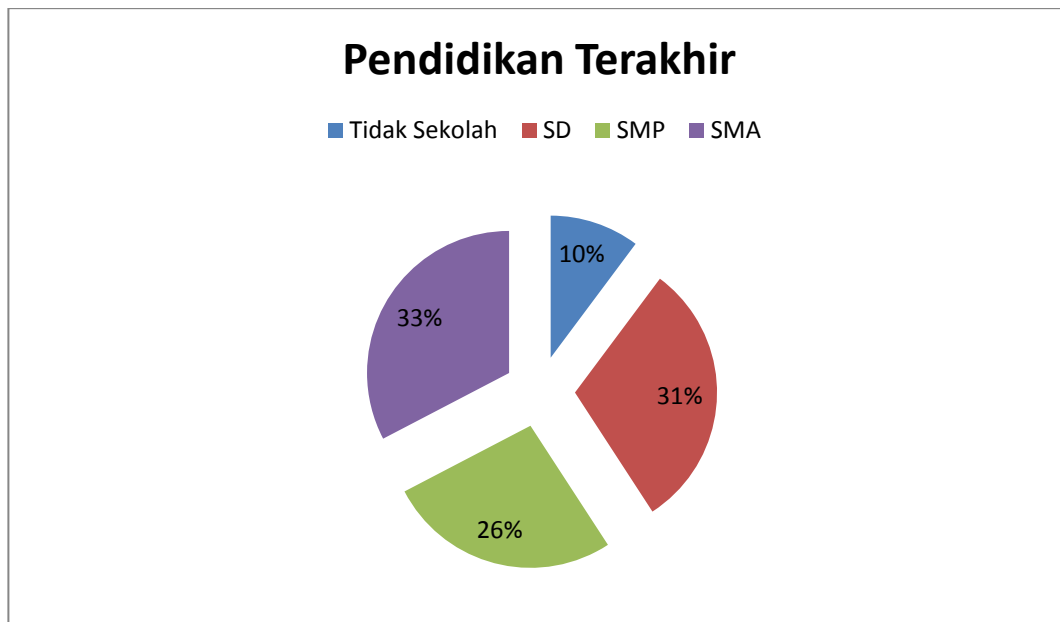
4.1.3. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

Data dibawah ini menggambarkan frekuensi sampel penelitian berdasarkan pendidikan akhir. Berikut tabel jumlah responden berdasarkan pendidikan akhir:

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

Pendidikan Akhir	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah	5	10%
SD	15	31%
SMP	13	26%
SMA	16	33%
Total	49	100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan akhir tidak sekolah berjumlah 5 orang, SD berjumlah 15 orang, SMP berjumlah 13 orang, dan SMA berjumlah 16 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan akhir SMA adalah yang paling banyak, seperti yang terlihat juga pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

4.1.4. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

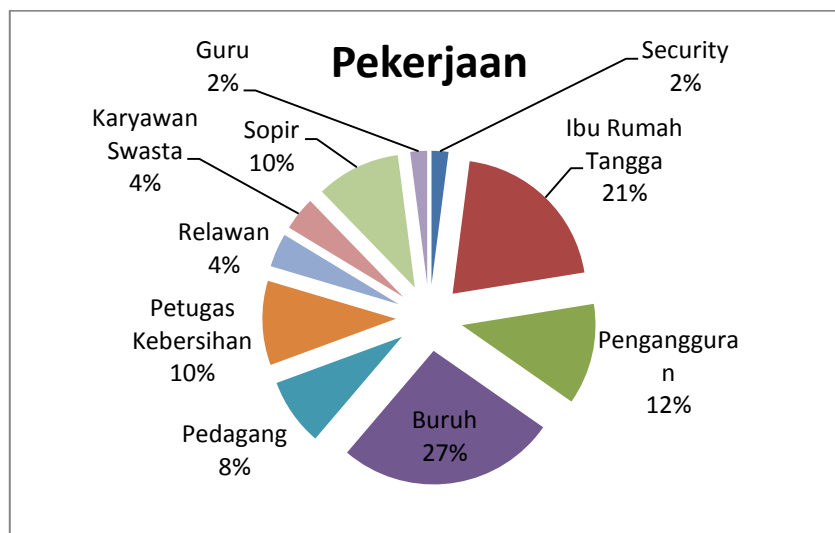
Data dibawah ini menggambarkan frekuensi sampel penelitian berdasarkan pekerjaan. Berikut tabel jumlah responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Security	1	0,02%
Ibu Rumah Tangga	10	0,20%
Pengangguran	6	0,12%

Buruh	13	0,27%
Pedagang	4	0,08%
Petugas Kebersihan	5	0,10%
Relawan	2	0,04%
Karyawan Swasta	2	0,04%
Sopir	5	0,10%
Guru	1	0,02%
Jumlah	49	100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai security berjumlah 1 orang, ibu rumah tangga berjumlah 10 orang, pengangguran berjumlah 6 orang, buruh berjumlah 13 orang, pedagang berjumlah 4 orang, petugas kebersihan berjumlah 5 orang, relawan berjumlah 2 orang, karyawan swasta berjumlah 2 orang, sopir berjumlah 5 orang dan guru berjumlah 1 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah responden yang bekerja adalah yang paling banyak, seperti yang terlihat juga pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

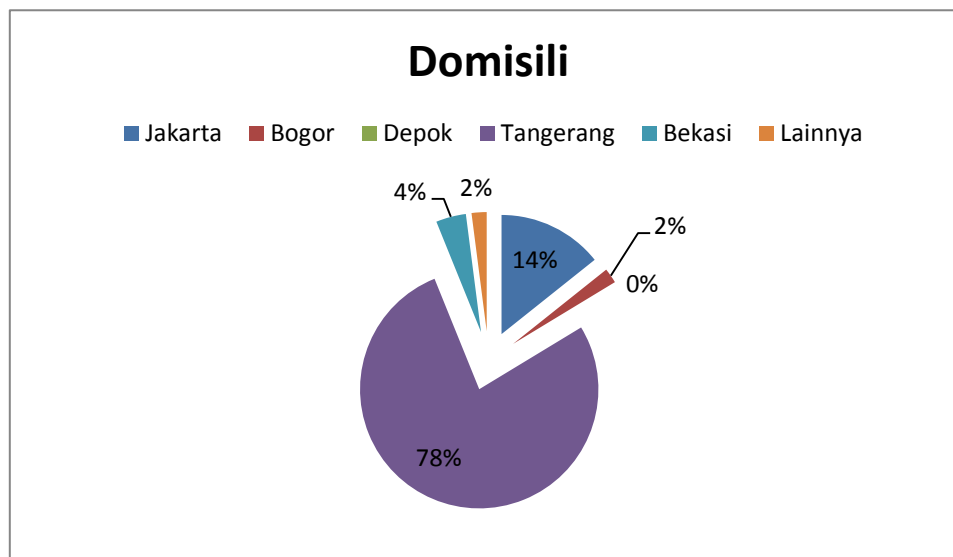
4.1.5. Gambaran Responden Berdasarkan Domisili

Data dibawah ini menggambarkan frekuensi sampel penelitian berdasarkan domisili. Berikut tabel jumlah responden berdasarkan domisili:

Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Persentase
Jakarta	7	14%
Bogor	1	2%
Depok	0	0%
Tangerang	38	78%
Bekasi	2	4%
Lainnya	1	2%
Total	49	100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden yang berdomisili di Jakarta berjumlah 7 orang, Bogor berjumlah 1 orang, Depok berjumlah 0 orang, Tangerang berjumlah 38 orang, Bekasi berjumlah 2 orang dan lainnya berjumlah 1 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah responden yang berdomisili Tangerang adalah yang paling banyak. Seperti yang terlihat juga pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.5 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Domisili

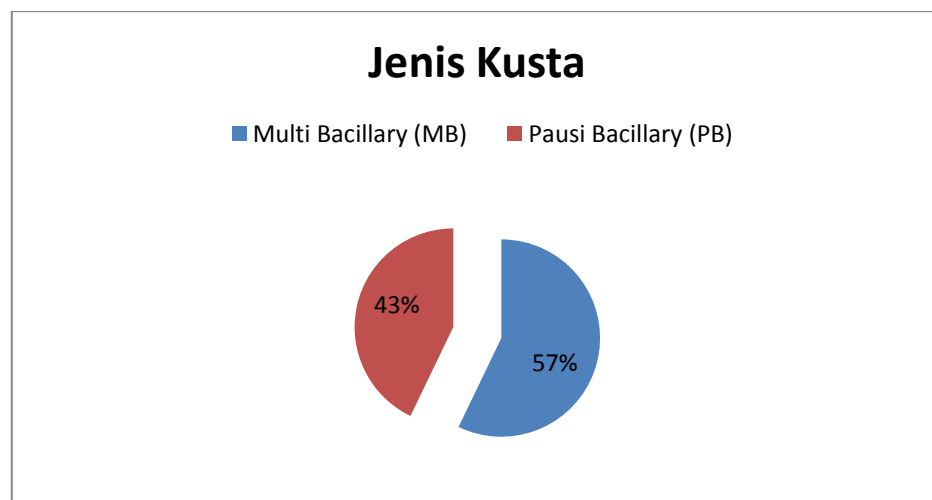
4.1.6. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kusta

Data dibawah ini menggambarkan frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kusta. Berikut tabel jumlah responden berdasarkan jenis kusta:

Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kusta

Jenis Kusta	Jumlah	Persentase
<i>Multi Bacillary</i>	28	57%
<i>Pausi Bacillary</i>	21	43%
Total	49	100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kusta basah (*Multi Bacillary*) berjumlah 28 orang dan kusta kering (*Pausi Bacillary*) berjumlah 21 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah responden yang berjenis kusta *Multi Bacillary* adalah yang paling banyak. Seperti yang terlihat juga pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kusta

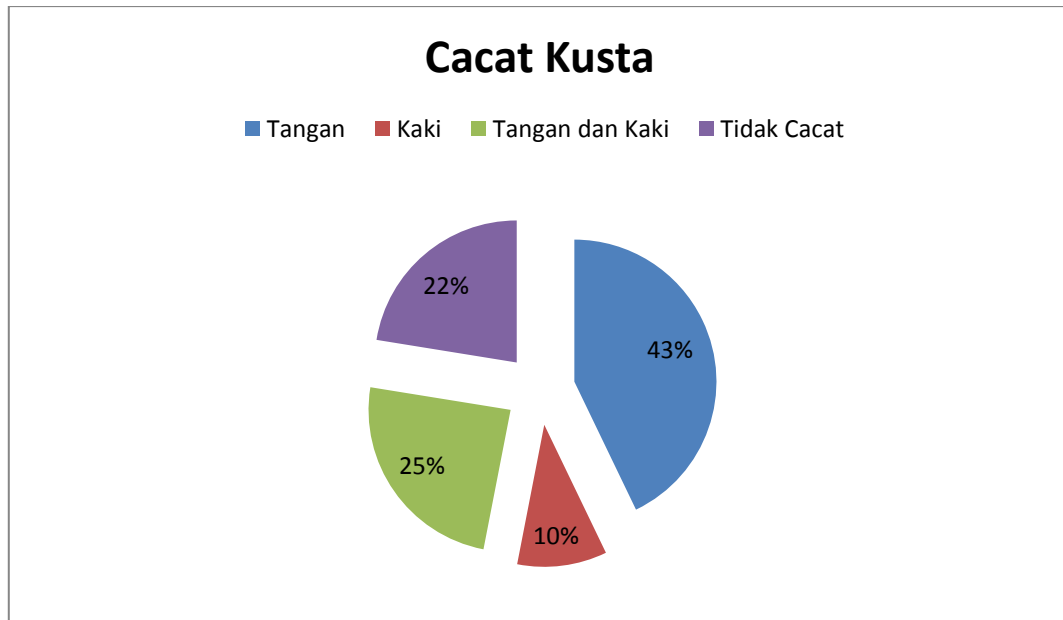
4.1.7. Gambaran Responden Berdasarkan Cacat Kusta

Data dibawah ini menggambarkan frekuensi sampel penelitian berdasarkan cacat kusta. Berikut tabel jumlah responden berdasarkan cacat kusta:

Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Cacat Kusta

Cacat Kusta	Jumlah	Persentase
Tangan	21	44%
Kaki	5	10%
Tangan dan Kaki	12	24%
Tidak Cacat	11	22%
Total	49	100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki cacat kusta pada tangan berjumlah 21 orang, kaki berjumlah 5 orang, tangan dan kaki berjumlah 12 orang, dan tidak cacat berjumlah 11 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah responden yang memiliki cacat kusta di tangan adalah yang paling banyak. Seperti yang terlihat juga pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.7 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Cacat Kusta

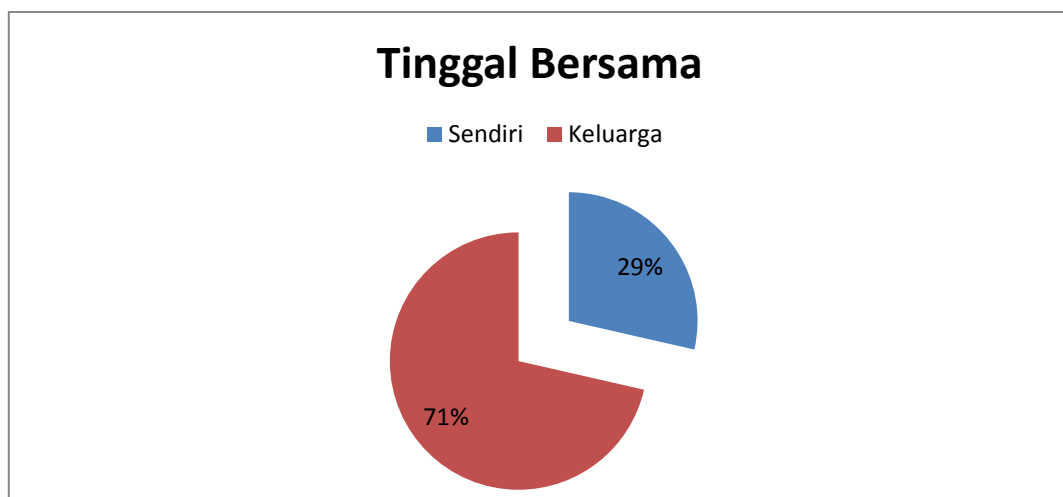
4.1.8. Gambaran Responden Berdasarkan Kondisi Tinggal

Data dibawah ini menggambarkan frekuensi sampel penelitian berdasarkan tinggal bersama. Berikut tabel jumlah responden berdasarkan Tinggal Bersama:

Tabel 4.8 Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Tinggal

Tinggal Bersama	Jumlah	Persentase
Sendiri	14	29%
Keluarga	35	71%
Total	49	100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden yang tinggal sendiri berjumlah 14 orang dan tinggal bersama keluarga berjumlah 35 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah responden yang tinggal bersama keluarga adalah yang paling banyak. Seperti yang terlihat juga pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.8 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Tinggal

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan menemukan fenomena. Dengan adanya fenomena yang ditemukan, maka penulis mencoba untuk mencari data dan fakta yang mendukung fenomena tersebut. Data dan fakta penulis dapatkan dari jurnal, berita, hasil wawancara dan observasi langsung. Setelah data dan fakta yang dibutuhkan telah memadai, peneliti mencoba menentukan variabel psikologis yang akan diteliti. Penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai variabel psikologis yang akan diteliti beserta fenomena dan data pendukung yang telah didapatkan. Selain mencari referensi, penulis juga mulai melakukan korespondensi dengan Dr. Davidson, penemu CD-RISC untuk meminta izin penggunaan skala tersebut. Skala kedua yang penulis gunakan adalah skala dukungan sosial dari modifikasi ISEL-12 dan BSSS. Skala modifikasi dukungan sosial (ISEL-12 dan BSSS) dengan cara diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, kemudian dilakukan *back translate*. Hasil dari *back translate* digunakan sebagai bahan pembandingan hasil *translation* untuk melihat apakah hasil terjemahan telah sesuai.

Setelah kedua skala tersebut sudah terkumpul, penulis melakukan proses *expert judgement* dengan ahli psikologi klinis dan ahli alat ukur. Peneliti melakukan revisi alat ukur sesuai dengan hasil *expert judgement*, dan kemudian melakukan uji keterbacaan pada sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melalui semua proses tersebut, penulis mulai melakukan uji coba instrumen sekaligus sebagai data utama dalam penelitian ini pada tanggal 12,15,16 dan 17 Juni 2015 di RSK Dr. Sitanala. Responden yang digunakan dalam uji coba instrument berjumlah 40 orang. Hasil dari uji coba kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dari hasil uji validitas, didapatkan butir pernyataan valid yang dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20, 22, 23 dan 24 Juni 2015 di RSK Dr. Sitanala. Setelah menyusun dan menyiapkan alat ukur yang akan dipakai, peneliti kemudian meminta responden untuk mengisi kuesioner yang diajukan oleh peneliti sehingga didapatkan 49 kuesioner yang telah terisi sepenuhnya.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

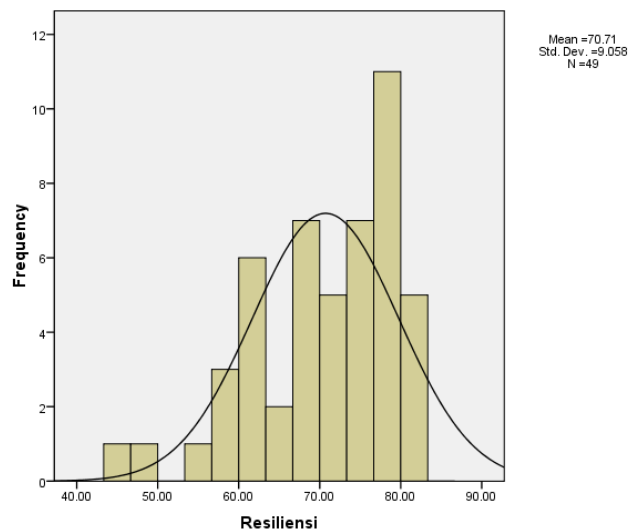
4.3.1 Variabel Resiliensi

Data variabel resiliensi diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 25 butir pernyataan yang diisi oleh 49 responden. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 70.71, Median 73, Standar Deviasi 9.05769, Varians 82.042, Nilai Minimum 46, Nilai Maksimum 82 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Penyebaran Data Variabel Resliensi

N	49
Mean	70.71
Median	73
Standar Deviasi	9.05769
Varians	82.042
Nilai Maksimum	82.00
Nilai Minimum	46.00

Sedangkan bentuk kurva variabel resiliensi akan ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.9 Histogram Variabel Resiliensi

4.3.1.1 Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor Resiliensi dihitung menggunakan mean teoritik dan berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa responden memiliki rata-rata skor total lebih dari sama dengan 50 dikategorisasikan tinggi. Responden yang memiliki rata-rata skor kurang dari sama dengan 50 dikategorisasikan rendah. Berikut ini distribusi skor resiliensi.

Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Resiliensi

Keterangan	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 50$	47	94%
Rendah	$X \leq 50$	2	4%

Dari pengkategorisasian tersebut diperoleh 47 responden (94%) berada pada kategori tinggi, 2 responden (6%) berada dikategori rendah. Artinya, responden cenderung mempunyai tingkat resiliensi yang tinggi (94%), sedangkan sisanya (6%) memiliki kecenderungan tingkat resiliensi yang rendah.

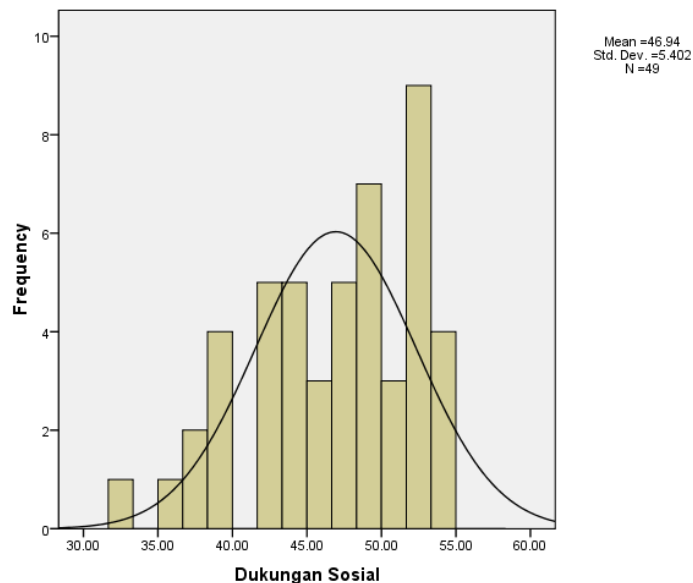
4.3.2 Variabel Dukungan Sosial

Data variabel dukungan sosial diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 16 butir pernyataan yang diisi oleh 49 responden. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 47,4490, Median 49, Standar Deviasi 5,62384, Varians 31,628, Nilai Minimum 34, dan Nilai Maksimum 56 seperti terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.11 Penyebaran Data Variabel Dukungan Sosial

N	49
Mean	46.9388
Median	48.0000
Standar Deviasi	5.40219
Varians	29.184
Nilai Maksimum	33
Nilai Minimum	55

Sedangkan bentuk kurva variabel dukungan sosial akan ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.10 Histogram Variabel Dukungan Sosial

4.3.2.1 Kategorisasi Skor

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor Dukungan Sosial dihitung menggunakan mean teoretik. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki rata-rata skor total lebih dari sama dengan 40 dikategorisasikan tinggi. Responden yang memiliki rata-rata skor kurang dari sama dengan 40 dikategorisasikan rendah. Berikut ini distribusi skor resiliensi.

Tabel 4.12 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Keterangan	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 40$	41	83,7%
Rendah	$X \leq 40$	8	16,3%

Dari pengkategorisasian tersebut diperoleh 41 responden (83,7%) berada pada kategori tinggi, 8 responden (16,3%) berada dikategori rendah. Artinya, responden cenderung mempunyai tingkat resiliensi yang tinggi (83,7%), sedangkan sisanya (16,3%) memiliki kecenderungan tingkat resiliensi yang rendah

4.4 Pengujian Persyaratan Analisis

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel resiliensi dan variabel dukungan sosial berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Chi Square*. Penelitian ini menggunakan 49 responden. Normalitas persebaran data terpenuhi apabila nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$).

Pengujian normalitas variabel resiliensi dan dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Uji Normalitas Variabel

Variabel	Sig (p-value)	Kesimpulan
Resiliensi	0,813	Berdistribusi normal
Dukungan Sosial	0,812	Berdistribusi normal

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa resiliensi tidak berdistribusi normal memiliki nilai sig (p-value) lebih kecil daripada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) dan dukungan sosial berdistribusi normal dengan memiliki nilai sig (p-value) lebih besar daripada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Dengan kata lain, variable resiliensi tidak berdistribusi normal dan variable dukungan sosial berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan program SPSS versi 16.00.

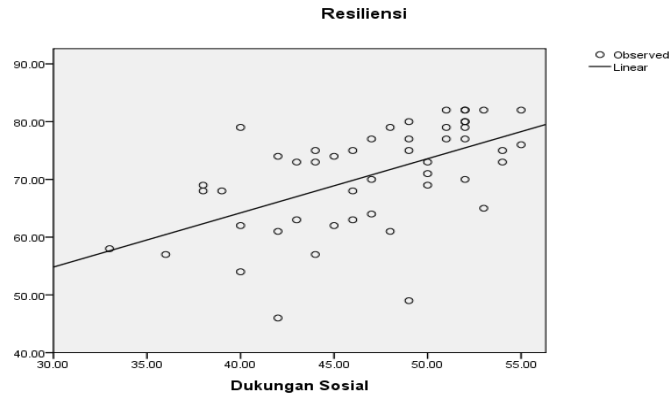
4.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel resiliensi dan variabel dukungan sosial tergolong linier atau tidak. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai p lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Pengujian linieritas variabel resiliensi dan dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Uji Linieritas Variabel

Variabel	Uji Linieritas		Interpretasi
	P	α	
Resiliensi dengan Dukungan Sosial	0,000	0,05	Linier

Hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut juga dapat dilihat pada Grafik *Scatter Plot* yang membentuk garis diagonal, yaitu memotong sumbu X dan Y yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.13 Grafik Scatter Plot Linieritas

4.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyandang kusta dewasa. Untuk melihat pengaruh kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.00 dengan hasil sebagai berikut:

- a. Konstanta variabel dukungan sosial sebesar 26,680 sedangkan koefisien regresi variabel dukungan sosial sebesar 0,938. Data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Koefisien Persamaan Regresi

Variabel	Konstanta	Koef. Regresi
Resiliensi dan Dukungan Sosial	26,680	0,938

Berdasarkan data di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 26,680 + 0,938 X$$

$$\text{Resiliensi} = 26,680 + 0,938 \text{ Dukungan Sosial}$$

Interpretasi persamaan tersebut yaitu jika dukungan sosial (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka resiliensi (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 0,938. Selain itu, dari hasil persamaan regresi dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi yang bersifat positif,. Kesimpulannya, ada pengaruh positif dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyandang kusta dewasa.

b. Besar pengaruh (*R Square*) variabel dukungan sosial terhadap resiliensi adalah 0,313 (31,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi resiliensi sebanyak 31,3% dan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,560	0,313	0,298

c. Nilai F regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana adalah sebesar 21,419 dengan nilai F tabel (df 1; 48) adalah 4,04. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh nilai p sebesar 0,00 dan nilai p tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Uji Analisis Regresi				Interpretasi
	F Hitung	F table (df 1; 48)	P	A	
Resiliensi dengan Dukungan Sosial	21.419	4,04	0,00	0,05	adat pengaruh yang signifikan

Setelah diketahui nilai regresinya, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan kriteria nilai signifikansi pada nilai F hitung yang diperoleh.

Kriteria pengujian:

Ho diterima Ha ditolak jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan nilai $p > 0,05$

Ho ditolak Ha diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai $p < 0,05$

Berdasarkan perhitungan statistik dari hasil analisis regresi linier didapatkan nilai F hitung 21,419 > F tabel 4,04 dan $p \text{ } 0,00 < 0,05$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyandang kusta dewasa.

4.6 Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis berdasarkan koefisien persamaan regresi, jika dukungan sosial (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka resiliensi (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 0,938. Selain itu, dari hasil persamaan regresi dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi yang bersifat positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyandang kusta dewasa, dukungan sosial mempengaruhi resiliensi sebesar 31,3% sedangkan 68,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan katagorisasi skor variable resiliensi diperoleh 47 responden (94%) berada pada katagori skor tinggi dengan skor total lebih dari sama dengan 50 dan sisanya 2 responden (6%) berada pada katagori skor rendah dengan skor total kurang dari sama dengan 50. Sedangkan untuk variable dukungan sosial diperoleh 41 responden (83,7%) berada pada katagori tinggi dengan skor total lebih dari sama dengan 40, dan sisanya 8 responden (16,3%) berada pada katagori rendah dengan skor total kurang dari sama dengan 40.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mo, Lau, Yu dan Gu (2014) bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan resiliensi, depresi, keputusasaan dan *Post Traumatic Growth* (PTG). Dukungan sosial merupakan suatu bentuk dukungan dari orang lain (keluarga, rekan dan masyarakat) yang memberikan kenyamanan baik psikologis maupun fisik sebagai bukti bahwa individu dicintai dan diperhatikan sehingga membantu mengatasi permasalahannya. Oleh karena itu dukungan sosial diperlukan untuk meningkatkan kesehatan mental pada seseorang termasuk resiliensi.

Connor dan Davidson (2003) resiliensi adalah kemampuan individu dalam menghadapi stress. Resiliensi merupakan suatu proses individu beradaptasi dalam suatu kondisi yang serius dengan tetap menghadapi dan mengatasi kondisi tersebut, sehingga dapat bangkit dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Melalui dukungan sosial penyandang kusta dewasa akan mampu bangkit kembali dari keadaan sulit yang dialaminya.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- 4.7.1 Keterbatasan dalam penelitian ini alat ukur dukungan sosial yang belum dapat mengukur sumber dukungan sosial darimanakah yang diterima oleh responden.
- 4.7.2 Tidak adanya data penyandang kusta dewasa yang di rawat inap di RSK Dr. Sitanala sehingga data yang didapat kurang lengkap.